

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK*
TERHADAP DEGRADASI AKHLAK SISWI KELAS X
MADRASAH ALIYAH ITMAMUNNAJAH
PASONGSONGAN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

RIZQI AMALIA SAFITRI
NIM : D20191120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK*
TERHADAP DEGRADASI AKHLAK SISWI KELAS X
MADRASAH ALIYAH ITMAMUNNAJAH
PASONGSONGAN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

RIZQI AMALIA SAFITRI
NIM. D20191120



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom
NUP.2016108102

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP DEGRADASI AKHLAK SISWI KELAS X
MADRASAH ALIYAH ITMAMUNNAJAH
PASONGSONGAN SUMENEP**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 30 November 2023

Ketua

Aprilia Fitriani, M.M
NIP. 199104232018012002
Anggota

Sekretaris

Dhama Suroyya, M.I.Kom, C.PC
NIP. 198806272019032009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, M Med Kom
2. Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S E., M I Kom

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya: “wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (Q.S Fatir: 5)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: 2016, 435.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada hentinya rasa syukur ini terucap kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunianya saya bisa menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan lancar yang tentunya akan saya persembahkan kepada:

1. Saya persembahkan kepada ayah dan Ibu saya Shaiful Bahri dan Rofiatun, yang telah menjadi sekolah pertama bagi saya, sehingga saya berkembang menjadi anak dewasa yang mempunyai semangat untuk belajar. Beliau mendidik saya dengan penuh kasih sayang, tidak kenal lelah, dan memberikan yang terbaik dalam segala hal. Suatu harapan yang besar bagi beliau untuk saya bisa sekolah setinggi mungkin, sampai saya bisa berada di bangku kuliah ini. Beliau ingin saya mendapat pendidikan yang baik, dan mendapat ilmu yang bermanfaat juga barokah.
2. Saya persembahkan untuk paman dan bibi yang telah mendukung dalam banyak hal. Memberikan semangat, menguatkan disaat saya merasa lelah dan ingin menyerah. Sebuah usaha tidak akan pernah mengecewakan hasil, sehingga beliau senantiasa mendukung segala usaha yang saya lakukan.
3. Terima kasih untuk semua teman-teman yang telah memberikan semangat luar biasa sehingga disaat saya merasa lelah kalian datang untuk mengobarkan api semangat itu kembali.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga skripsi yang sebagai tugas akhir program sarjana ini dapat di selesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.

Menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Degradasi Akhlak Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep” sukses karena dukungan dari banyak pihak, sehingga penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa yang salah satunya adalah saya selama menduduki bangku kuliah ini.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kemudahan dalam izin penelitian sehingga lancar proses penelitian.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan juga dukungan dalam penelitian skripsi ini serta memberikan izin penelitian.
4. Bapak Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, juga rela meluangkan waktu untuk melancarkan proses skripsi yang digarap hingga selesai.

5. Ibu Maslahatul Ummah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan yang telah memberi izin penelitian di sekolah juga mendukung segala proses yang dilakukan dari awal hingga penelitian dianggap selesai.
6. Ibu Amaniyah, S.Sos., selaku Guru Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan yang telah memberi dukungan juga bantuan dalam proses penelitian di sekolah.

Semoga kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada saya mendapat balasan dan dilipatgandakan kebaikannya oleh Allah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan juga para pembaca umumnya.

Jember, 30 November 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rizqi Amalia Safitri, 2023: *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Degradasi Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan, Sumenep.*

Kata kunci: Penggunaan Media Sosial *TikTok*, dan Degradasi Akhlak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menciptakan sebuah media yang bisa diakses dengan jaringan internet dan dipakai sebagai media berkomunikasi, salah satunya adalah media sosial. *TikTok* merupakan platform media sosial dengan berbagai fitur sehingga menarik perhatian para penggunanya salah satunya para remaja. Remaja saat ini banyak memakai busana dan gaya bahasa kekinian karena meniru apa yang dilihatnya dari konten media sosial *TikTok*. Seperti penggunaan busana *jilboob* (pakaian ketat dan terlihat lekuk tubuh) dari akun @juyycomell dan bahasa kamu nanya dari akun @Alif_Cepmek yang kerap kali terdengar dalam kesehariannya bahkan mereka masih tergolong pelajar. Dari latar belakang tersebut perlu adanya kajian mengenai dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan, Sumenep.

Adapun fokus penelitian yakni: 1. Apakah media sosial *TikTok* memiliki dampak terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan. 2. Seberapa besar dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan. Tujuan penelitian ini: 1. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan. 2) Untuk mengetahui seberapa besar dampak media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas dan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, koesioner, dokumentasi. Analisis data dengan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa adanya dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan yang dibuktikan dengan uji regresi linier yang memperoleh nilai signifikansi koefisien $0,019 < 0,05$, sehingga hipotesis diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji determinasi diketahui besar dampak yang ditimbulkan sebesar 14,3%.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21

1. Kajian Teori Penggunaan Media Sosial.....	21
2. Kajian Teori Dampak Media Sosial.....	25
3. Kajian Teori Media Sosial TikTok	30
4. Kajian Teori Degradasi Akhlak	31
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	45
D. Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data	57
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	12
1.2 Tabel Definisi Operasional	12
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	20
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>TiTok</i> Terhadap Degradasi Akhlak	47
4.1 Hasil Statistik Deskriptif Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> dan Degradasi Akhlak.....	57
4.2 Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i>	58
4.3 Hasil Uji Validitas Degradasi Akhlak.....	59
4.4 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> dan Degradasi Akhlak.....	60
4.5 Hasil Uji Reliabilitas Degradasi Akhlak.....	60
4.6 Hasil Uji Normalitas	61
4.8 Hasil Uji Linearitas	62
4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	63
4.9 Hasil Uji Determinasi.....	64
4.10 Ringkasan Analisis Regresi Linier Sederhana	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Skripsi	74
2. Kisi-Kisi Instrument Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i> dan Degradasi Akhlak.....	75
3. Angket Atau Koesioner Penelitian.....	76
4. Tabulasi Data Asli Skala Penelitian Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i> dan Degradasi Akhlak.....	78
5. Tabulasi Data Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i> dan Degradasi Akhlak MSI (<i>Method Succes Interval</i>)	80
6. Hasil Olah Data.....	82
7. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	85
8. Jurnal Kegiatan	86
9. Surat Permohonan Izin Penelitiand.....	87
10. Surat Selesai Penelitian.....	88
11. Dokumentasi	89
12. Biodata.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi banyak inovasi baru dilakukan yang memungkinkan semua kalangan dewasa, remaja bahkan anak-anak, dapat leluasa mengakses berbagai media melalui internet untuk berkomunikasi. Media sosial merupakan media *online* yang penggunanya dapat saling mengirim pesan satu sama lain.² Di era saat ini, aplikasi *TikTok* adalah media sosial yang banyak digandrungi semua kalangan. *TikTok* merupakan media sosial terpopuler belakangan ini.³ Penggunaan media sosial memberikan dampak positif dan negatif terhadap penggunanya. Di antara efek negatif yang peneliti temui, adalah penggunaan busana *jilboob* dan bahasa tidak sopan seperti bahasa *kamunanya* yang terjadi pada siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan. Dua fenomena tersebut, banyak ditayangkan di media sosial *TikTok*.

Menurut pengakuan mereka, perilaku tersebut adalah hasil meniru tontonan *TikTok* yang sering mereka konsumsi dalam kesehariannya. Hal ini menimbulkan kejengkelan di tengah masyarakat apalagi siswi tersebut

² Apriliyanti Muzayanati, Sutrisno, Naila Husna Ramadhana, “Pengaruh Konten Tiktik Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi”, *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7 (Januari, 2022), h 43-54, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i1.208>

³ Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid, “Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19”, *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2, 13 (Agustus, 2020), h 70–80, <https://doi.org/10.36341/cm.v5i2.1278>

bersekolah di bawah naungan pondok pesantren, di mana seharusnya mendapat pemahaman agama yang baik sehingga mereka mempunyai bekal untuk berperilaku baik. Di sisi lain, usia mereka sudah memasuki masa remaja menuju dewasa yang mana menurut teori *uses and gratification* menjelaskan bahwa sifat khalayak yang aktif dalam mengonsumsi media sehingga mereka dapat selektif dalam memilah dan memilih pesan sesuai dengan kebutuhan audien. Teori ini mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan.⁴ Namun, yang terjadi di lapangan pada siswi Madrasah Aliyah kelas X Itmamunnajah Pasongsongan tidak menggunakan media sosial *TikTok* sesuai dengan kebutuhan dan tidak dapat memilah dan memilih konten yang ada di dalamnya, dan disebabkan juga karena penggunaan media sosial yang lama sehingga mereka terkena efek dari konten yang di tonton.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan memakai pakaian *jilboob* yang di tiru dari konten @juyycomell saat di sekolah dalam kegiatan les tambahan yang merupakan program dari sekolah. Mereka merasa senang dan terlihat nyaman dengan pakaian tersebut walaupun apa yang mereka pakai sebenarnya tidak sesuai dengan syariat islam. Selain itu tak jarang mereka menggunakan bahasa-bahasa tidak sopan yang terlontar saat bercerita, bersenda gurau dengan teman-

⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA), 191-192

teman mereka. Mereka saling melontarkan bahasa-bahasa yang tidak sopan seakan-akan hal tersebut sesuatu hal yang diwajibkan. Hal tersebut diserap dari konten media sosial yang mereka lihat dari akun @Alif_Cepmek.

Melihat popularitas *TikTok* di kalangan pelajar dan keragaman konten yang dapat ditonton secara bebas di dalamnya, hal ini menjadi sesuatu yang perlu diwaspadai. Apalagi konten-konten tersebut tergolong pada hal negatif meliputi penipuan, pelecehan secara nonverbal, pencemaran nama baik, juga berita bohong (hoax), gambar porno, perjudian.

Tidak lupa pada awal mula *TikTok* hadir di Indonesia, sempat terjadi pemblokiran oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO), yang menjadi hal sangat kontroversial. Hal ini terjadi pada tanggal 3 Juli 2018 yang didasari karena banyak konten yang negatif terutama jika di konsumsi oleh anak-anak menurut penuturan Menkominfo Rudiantara.⁵

Hasil penelitian jurnal oleh Luluk Makrifatul Madhani, mengatakan bahwa aplikasi *TikTok* memberikan dampak yang positif, seperti halnya konten-konten *TikTok* yang memberikan edukasi tentang bacaan atau pelafalan Al-qur'an, gerakan dan bacaan dalam sholat sehingga menarik minat para pengguna *TikTok* yang melihatnya. Dan

⁵ Kominfo, "Blokir TikTok Hanya Sementara."

dampak negatifnya seperti membuang-buang waktu sehingga waktu mereka untuk belajar akan terkuras karena keasyikan bermain *TikTok*.⁶

Secara umum, semakin kompleks sebuah teknologi maka semakin mudah pula seseorang untuk mengakses atau mengunduh media sosial seperti *TikTok* yang di dalamnya menyajikan beragam konten yang dapat mempengaruhi akhlak. Degradasi akhlak yang merajalela memang sulit untuk dikendalikan, seperti gaya bahasa tidak sopan, perilaku bebas dan tidak sopan, pengaruh budaya barat, kejahatan, narkoba, peredaran minuman keras, berjudi, dan lainnya. Hal ini sangat meresahkan, terutama jika terjadi pada kalangan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Pada masa ini dengan rentan usia 16-17 tahun, mereka masih labil dan rentan terhadap goncangan jiwa, baik yang diakibatkan oleh diri sendiri maupun oleh lingkungan sekitar. Pengguna media sosial di Indonesia banyak berasal dari pelajar, bahkan diantara mereka ada yang masih di bawah 12 tahun.⁷

Media sosial, lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar dapat secara signifikan mempengaruhi akhlak pelajar. Pelajar cenderung menyerap apa yang mereka lihat dan dengar. Contohnya, bahasa gaul yang lagi tren kamu nanya dengan logat yang aneh digunakan dalam konten-konten *TikTok*. Salah satu akun TikTok yang sering menggunakan bahasa tersebut adalah @Alif_Cepmek. Hal tersebut ditiru dan dipraktikkan

⁶ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Di Yogyakarta", *Jurnal*

⁷ Nisa Nurkarima, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswi Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018," (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2018), 3.

dalam kehidupan sehari-hari, tanpa menyadari bahwa bahasa tersebut kurang baik dan tidak sopan jika digunakan saat berkomunikasi dengan yang lebih tua ataupun muda.

Terkait bahasa gaul kamu nanya, Tidak ada yang salah dari segi maknanya, namun jika dalam konteks kepada siapa ia mengucapkannya dengan logat aneh tadi, hal itu mengarah pada suatu yang tidak baik. Dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 23:

أَوْ أَحَدَهُمَا الْكَبِيرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا ۖ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبُّكَ وَقَضَىٰ
كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibuk bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Q.S. Al-Isra: 23).⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak boleh untuk membentak orang tua, berkata “ah”, apalagi berkata kamu nanya dengan logat yang aneh. Konteks orang tua bukanlah hanya mereka yang telah melahirkan dan membesarkan kita, namun guru di sekolah, guru ngaji, orang yang lebih tua, juga termasuk pada konteks orang tua yang harus kita hormati.

⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: 2016, 284.

Tidak hanya itu, tren busana dengan berbagai model juga banyak mencuri perhatian di kalangan pelajar. Mereka merasa perlu mengikuti tren agar tidak terlihat ketinggalan zaman. Tanpa disadari, ada tren busana yang tidak sesuai ketentuan ajaran Islam, namun, tetap diikuti dengan alasan tidak ingin terlihat kolot dan kuno atau bahkan sudah di normalisasikan oleh mereka untuk model pakaian tersebut. Dalam ajaran islam, tidak boleh bagi perempuan berpakaian tipis, transparan, ketat, sehingga terlihat lekuk tubuh, kecuali ketika di depan suami. Hal tersebut dapat mengundang perhatian bahkan rangsangan pada lawan jenis yang melihatnya. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah bahwa Asma' binti Abu Bakar saudara perempuannya, datang kepada Rasulullah dengan pakaian menerawang, lantas Rasulullah berpaling darinya dan berkata:

“ *wahai asma', jika seorang wanita telah memasuki masa haid maka tidak boleh terlihat darinya, kecuali ini dan ini.* ”

Isyarat yang dimaksud beliau mengarah pada bagian wajah juga telapak tangan.⁹ Imam Nawawi mengatakan bahwa seorang muslimah dikatakan menutup auratnya dengan baik jika tidak terlihat bentuk dan warna kulitnya.¹⁰ Menurut hasil penelitian Annisa Ainussalma terkait dengan *fashion style* gaya berpakaian pada mahasiswi UIN Jakarta bahwa

⁹ Bahrn Ali Murtopo, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,” *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, (2 Oktober 2017), H 246, <https://doi.org/10.52266/tadjud.v1i2.48>

¹⁰ Muhammad Haikal, Azmi Abu Bakar, “Ketentuan Pakaian Perempuan Menurut Fikih Dan Qanun Aceh,” *Jurnal Ius Civile*, Vol 5, No 2, (Oktober 2021), 114, <https://doi.org/10.35308/jic.v5i2.3104>

beberapa presentase gaya busana wanita muslimah yang banyak digunakan ialah gaya busana *jilboob* 39% (pakaian ketat dengan memperlihatkan bentuk tubuh), gaya busana syar'i 32% (memiliki ciri lebih lebar, longgar dan panjang), gaya busana *hijabers* 29 % (pakaian muslim yang mengikuti tren fashion atau style yang sedang terjadi).¹¹ Hasilnya diketahui presentase yang paling banyak ada pada gaya busana *jilboob*, yang menandakan bahwa gaya busana tersebut sudah biasa dipakai dan terlihat normal ketika digunakan keluar rumah. Beberapa konten kreator membuat video dengan memakai pakaian *jilboob* dan memperagakan jogetan sehingga terlihat jelas lekuk tubuhnya. Bahkan tidak jarang beberapa konten kreator memakai pakaian yang terbuka atau mini sehingga terlihat bagian tubuhnya dalam video. Dan contoh tersebut sudah terjadi di kalangan pelajar khususnya siswi Madrasah Aliya Itmamunnajah Pasongsongan, dimana mereka sudah mulai memakai pakaian yang termasuk pada kategori *jilboob*, mereka memakai hijab akan tetapi bawahan yang dipakai masih ketat dan terlihat lekuk tubuhnya, dan ketika keluar rumah mereka dengan percaya diri memakai pakaian tersebut. Salah satu contoh akun *TikTok* yang sering di tonton oleh siswi Madrasah Aliyah kelas sepuluh ini adalah @juyycomell yang isinya berupa konten dengan pakaian *jilboob* dan banyak di tiru oleh para siswi.

Tidak hanya itu, bahkan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh mereka selaku pelajar, seperti belajar dan beribadah, sering diabaikan.

¹¹ Annisa Ainussalma, "Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan Ips Uin Jakarta)," (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 2-3

Mereka terlalu sibuk dan mulai kecanduan dengan media sosial, sehingga tercipta suatu ketergantungan dan kemerosotan akhlak.

Latar belakang diatas menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut dampak penggunaan media sosial *TikTok* yang terjadi di kalangan pelajar, khususnya siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah dengan beragam konten yang tidak di-filter terhadap degradasi akhlak mereka.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Adakah dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep?
2. Seberapa besar dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dengan demikian tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep.
2. Untuk mengetahui besarnya dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil analisis dan temuan dalam penelitian ini, diharapkan bisa menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak. Penelitian ini diharapkan ikut berkontribusi pada pengembangan ilmu media massa dengan mengulik lebih dalam mengenai topik yang sama

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman praktis untuk melakukan penelitian ilmiah. Proses penelitian tersebut akan melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang dapat memberikan wawasan juga pemahaman baru bagi peneliti tentang dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak, sehingga peneliti bisa memetik pelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

b. Bagi Siswi

Diharapkan dengan hasil dan temuan penelitian ini memberikan pengetahuan bagi siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah tentang pentingnya menggunakan media sosial *TikTok* secara bijak guna mencegah terjadinya degradasi akhlak yang dapat merugikan diri sendiri.

Melalui penelitian ini, diharapkan siswi belajar bertanggung jawab untuk menggunakan media sosial *TikTok*, dengan memilih konten yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka. Mereka juga diharapkan mampu mengelola waktu mereka dengan baik, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara penggunaan media sosial dan kegiatan sehari-hari.

c. Bagi Madrasah Aliyah

Diharapkan hasil dan temuan penelitian bisa menjadi bahan kajian dan referensi dalam mengatasi dampak penggunaan *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi. Diharapkan pula dapat memberikan pemahaman serta wawasan akan faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi akhlak dan memberikan pemahaman tentang bijaknya menggunakan media sosial. Madrasah Aliyah bisa mengambil langkah-langkah konkret dan mengingatkan siswi untuk mengurangi intensitas penggunaan *TikTok* yang berpotensi merugikan akhlak mereka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat.¹² Penelitian ini, untuk variabel bebas di simbolkan dengan huruf X.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.¹³ Penelitian ini, untuk variabel terikat di simbolkan dengan huruf Y.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) adalah Penggunaan Media Sosial TikTok.
- b. Variabel terikat (Y) adalah Degradasi Akhlak.

2. Indikator Variabel

Indikator sebagai rujukan empiris untuk variabel yang akan di teliti. Indikator tersebut yang akan dibuat menjadi item pertanyaan koesioner/angket.

Tabel 1. 1
Tabel variabel dan indikator penelitian

Variabel penelitian	Indikator
Penggunaan media sosial TikTok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah waktu 2. Isi media 3. Hubungan individu dengan media sosial (Ardianto Elvinaro, 2005)
Degradasi akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menghormati figure otoritas 2. Tutur bahasa yang tidak sopan 3. Perubahan cara berpakaian yang mengikuti trend dan zaman (Thomas lickona,)

¹² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2010) 61

¹³ Sugiono, 61

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel peneliti dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁴

Tabel 1.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Penggunaan media sosial <i>TikTok</i>	Penggunaan media sosial ialah proses atau kegiatan yang digunakan seseorang dengan sebuah media untuk berbagi informasi yang tingkat penggunaannya dapat dilihat dari frekuensi dan durasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah waktu 2. Isi media 3. Hubungan individu dengan media sosial 	Skala likert
2.	Degradasi akhlak	Degradasi akhlak ialah kemerosotan akhlak pada seseorang dengan meliputi beberapa indikator dari kemerosotan yang terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menghormati figure otoritas 2. Tutar bahasa yang tidak sopan 3. Perubahan cara berpakaian yang mengikuti trend dan zaman 	Skala likert

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

G. Asumsi Peneliti

Asumsi terhadap penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial *TikTok* yang intens bisa memberikan dampak pada akhlak siswi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kebijakan atau kesadaran siswi dalam menggunakan media sosial *TikTok*, yang seringkali menyajikan konten yang sulit disaring. Penggunaan media sosial *TikTok* bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswi dilihat dari konten yang sering ditonton dalam jumlah waktu yang lama. Siswi cenderung meniru hal-hal yang menarik saat dilihat dan didengar oleh mereka. Contohnya konten yang menyajikan pakaian *jilboob* yang tren dikalangan siswi untuk di tiru dalam pola berpakaian sehari-hari mereka. Serta tren bahasa tidak sopan yang seringkali digunakan ketika berkomunikasi dalam sehari-hari.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha: Terdapat dampak intensitas penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep.
- b. Ho: Tidak terdapat dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep.

Hipotesis ini akan diuji melalui pengumpulan data empiris dalam penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *TikTok* dengan degradasi akhlak siswi.

I. Siatematika Penelitian

Dalam pembahasan ini, sistematika yang dilakukan oleh penulis terbagi atas lima bab yang akan diikuti oleh beberapa sub bab. Pembagiannya ialah:

BAB I PENDAHULUAN, bagian tersebut berisi sub bab, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sisematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, bagian tersebut berisi sub bab, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian tersebut berisi sub bab, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, bagian tersebut berisi sub bab, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, bagian tersebut berisi sub bab, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini adalah bagian terakhir karena sudah membahas penarikan kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan akhlak dengan macam-macam pembahasan. Berikut beberapa penelitian:

1. Jurnal Desi Rahmawati, Joko Sarjono, Muhammad Fatchurrohman, 2022, dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang bersifat positif antara intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Peserta didik SMA Negeri 2 Sukoharjo dalam menggunakan media sosial Instagram tergolong tinggi dengan presentase 52,2% dan 72% nilai distribusi frekuensi akhlak peserta didik tergolong sedang. Penggunaan media sosial yang intens akan mempengaruhi perkembangan moral dan akhlak peserta didik.¹⁵

Yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah variabel bebas dalam penelitian tersebut pengguna media sosial Instagram sedangkan variabel bebas peneliti adalah penggunaan media sosial TikTok dan variabel terikatnya lebih fokus pada degradasi akhlak.

2. Jurnal Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M.Nurul Ikhsan Shaleh, 2021, “Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok*

¹⁵ Desi Rahmawati et al., “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik, *Al’ulum Jurnal Pendidikan Islam*, vol.2, no.2, September 2022, <https://doi.org/10.54090/alulum.122>

Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Di Yogyakarta”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *TikTok* memberikan dampak positif juga negatif. Dampak yang bersifat positif diantaranya: terkait bacaan al-quran, bacaan dan gerakan dalam sholat, *therapy healing*, juga bisnis. Dampak yang bersifat negatif diantaranya: membuang-buang waktu, adanya ujaran kebencian. Dan untuk mengatasi dampak negatifnya dengan pembatasan usia juga pengendalian diri.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah metode penelitian tersebut menggunakan kualitatif sedangkan milik peneliti menggunakan kuantitatif dan juga variabel penelitian tersebut terkait dengan perilaku islami sedangkan milik peneliti mengarah pada degradasi akhlak.

3. Jurnal Nabila Ghaisani tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren. sil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dengan intensitas yang cukup tinggi setiap hari berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren. Nilai pengaruhnya mencapai 52,3%, hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh intensitas penggunaan media sosial

¹⁶ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Di Yogyakarta." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswi Studi Islam* 3.1 (2021): 604-624, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>

TikTok setiap hari sangat besar terhadap perilaku keagamaan pada remaja, dimana sisanya dapat dipengaruhi hal-hal lain yang di dalam penelitiannya tidak dijelaskan.

Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah pada variabel Y yang fokus pada perilaku keagamaan sedangkan milik peneliti fokus pada degradasi akhlak dan untuk subjek penelitian juga berbeda yakni di remaja kecamatan sedangkan peneliti di kalangan pelajar sekolah madrasah Aliyah.

4. Jurnal Eka Wahyu Hidayati, 2022, Dengan Judul “Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik”. Hasil dari penelitiannya adalah adanya dampak positif dan negatif pada mahasiswi PAI dalam penggunaan media sosial *TikTok*. Dampak positif diantaranya: mempengaruhi terhadap sikap dan cara berbicara yang sopan, menambah informasi juga wawasan yang luas, dapat manajemen waktu secara baik dengan tidak menyia-nyiakan waktu produktif, mempengaruhi penampilan yang fashionable dan tentunya sesuai dengan syariat islam. Dampak negatifnya, menunda-nunda waktu ibadah, muncul perilaku konsumtif. Untuk mengatasi dampak negatifnya ialah dengan adanya pemblokiran terhadap akun dengan

konten-konten negatif oleh pihak *TikTok* sendiri. Dan lebih selektif juga bijak lagi dalam tontonan konten-konten *TikTok*.¹⁷

Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah metode penelitian juga variabel terikatnya. Untuk penelitian tersebut menggunakan kualitatif dan perilaku mahasiswi, sedangkan punya peneliti menggunakan kuantitatif dan degradasi akhlak.

5. Jurnal Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 2020, Dengan Judul “ Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang”. Hasil penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Sosial Media TikTok dengan Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang dengan perolehan nilai uji regresi linier t hitung $10,841 > t$ tabel $1,660$, maka berdasarkan hasil tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan untuk tingkat besar pengaruhnya $54,5\%$ karena media sosial TikTok dan $45,5\%$ di pengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

Perbedaan dengan penelitian peneliti ialah variabel Y yang mengarah pada kepercayaan diri remaja sedangkan punya peneliti mengarah pada degradasi akhlak pelajar.

¹⁷ Eko Wahyu Hidayati, Devi Anggraini “Dampak Penggunaan Media Osisal TiktTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No.2, September 2022.

Tabel 2. 1

Tabel persamaan dan perbedaan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Desi Rahmawati, Joko Sarjono, Muhammad Fatchurrohman, Jurnal, 2022	Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik	Pembahasannya sama mengenai pengaruh dari media sosial pada akhlak	Penelitian ini variabel bebasnya terfokus pada pengguna media sosial instagram
Nabila Ghaisani, jurnal, 2021,	Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren	Sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial TikTok	Variabel terikat fokus pada perilaku keagamaan, dan subjek penelitian pada remaja kecamatan
Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M.Nurul Ikhsan Shaleh, jurnal, 2021	Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Di Yogyakarta	Pembahasan didalam sama-sama tentang dampak yang muncul karena menggunakan media sosial TikTok	Metode penelitainya kualitatif dengan studi kasus dan fokus penelitiannya pada perilaku islami mahasiswi.
Eka Wahyu Hidayati, Jurnal, 2022	Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswi Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik	Fokus penelitian membahas hal yang sama tentang dampak penggunaan media sosial	Metode penelitiannya kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang terfokus pada perilaku mahasiswi.
Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Jurnal, 2020	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang	Membahas pengaruh media sosial tiktok	Fokus penelitian pada kepercayaan diri dan subjek pada remaja di kabupaten sampang

B. Kajian Teori

1. Penggunaan media sosial

a. Pengertian penggunaan media sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata penggunaan memiliki makna suatu proses, pemakaian, atau cara perbuatan memakai sesuatu.¹⁸ Penggunaan adalah kegiatan memakai suatu barang atau sarana. Dalam buku yang berjudul komunikasi massa karya Ardianto, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari segi frekuensi juga durasi.¹⁹ Lain lagi dengan Lometti, Reeves, dan Bybee yang mengatakan bahwa penggunaan media dapat dilihat dari 3 hal, diantaranya:

- a. Jumlah waktu, berkaitan dengan seberapa lama dan seberapa sering (frekuensi, intensitas, durasi) membuka situs. Terkait durasi yang merupakan kegiatan berapa lama pengguna untuk mengakses media tersebut, menurut Judith dikatakan skala tinggi jika lebih atau diatas 3 jam/hari dan skala rendah jika berkisar di bawah 3 jam/hari.

Dan untuk frekuensi yang merupakan kegiatan seberapa sering seseorang dalam mengakses media sosial dalam periode tertentu. Tingkat skala frekuensi tinggi jika

¹⁸ Depdiknas Ri, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 852.

¹⁹ Ardianto Elvinaro, "Komunikasi Massa : Suatu Pengantar", (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), h 125.

penggunaanya lebih atau diatas 4 kali sehari dan dikatakan skala rendah jika di bawah 4 kali sehari.²⁰

- b. Isi media: pemilihan media dengan berbagi platform yakni, youtube, Instagram, facebook, *TikTok*, twiter, juga penyampaian pesan yang tepat. Dari berbagai platform tersebut banyak memberikan fitur-fitur menarik sehingga memikat pengguna untuk mengaksesnya. Setiap platform memiliki fitur yang berbeda juga unik, mulai dari edit video, efek foto, live, fitur duet dan lainnya. Untuk penyampaian pesan kepada orang lain, khususnya terkait kelengkapan pesan agar mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Hubungan individu dengan jejaring sosial. Kaitannya dengan hubungan antara pengguna dengan media sosial yang diakses.²¹

Dengan demikian penggunaan media sosial juga dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk berbagi informasi, bekerjasama, berbagi ide, kreasi, mendapatkan teman baru, melalui aplikasi yang diakses dengan gadget.

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh George Gerbner yakni teori kultivasi dimana teori ini berkembang pada

²⁰ Rafika Indrawati, Eko Nuswantoro, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram serta Pengaruhnya Terhadap *Subjektive Well-Being* Siswi," *EMPATI - Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no.2 (2021) : 99 - 125.

²¹ thea Rahmani, "penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel," (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 22

tahun 1969 yang fokus pada efek dari konsumsi media bagi penggunaannya. Salah satu asumsi dari teori ini ialah adanya *light viewers* dan *heavy viewers* dalam penggunaan media.

Light viewers kategori penggunaan media dalam kelas ringan yang diakses selama 2 jam setiap hari. Pengguna media kelas ringan berisi orang-orang yang selektif, dan memilih hal-hal apa saja atau konten sesuai dengan keinginan mereka telah terpenuhi.

Heavy viewers termasuk pada kategori kelas berat karena dalam mengakses suatu media 4 jam atau lebih setiap hari. Pengguna media dalam kelas berat ini lebih antusias dan melahap segala informasi yang ditampilkan dalam media yang diakses.

b. Fungsi media sosial

Media sosial dirancang agar mempunyai fungsi yang jelas terhadap penggunaannya. Diantara fungsinya ialah:²²

- a. Menjadi komunikasi secara dialog yang sebelumnya komunikasi searah antar pengguna dari satu intuisi terhadap banyak audience.
- b. Menjadikan manusia yang awalnya pengguna saja dan sekarang menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- c. Sebagai media hiburan. Banyak tontonan, konten-konten yang tersebar dan dilihat oleh banyak pengguna.

²² Miti Krisdayanti, "Degradasi Akhlak Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial," (Phd Thesis. Iain Bengkulu, 2021), 15-16

d. Sebagai alat mobilisasi, mempersuasi tujuan masyarakat dalam berbagai bidang, misalnya bidang politi, ekonomi, agama dan lainnya.

c. Ciri-ciri media sosial

Andreas M Kaplan Dan Micheal Haenlein mengungkapkan media sosial pada dasarnya terbagai 6 jenis, ada website, blog, konten, jejaring sosial, *virtual game world*, *virtual social world*. Dari beberapa jenis diatas maka ciri-ciri dari media sosial sebagai berikut:²³

- a. Pembagian konten tidak terbatas. Kita bisa membagikan konten yang dibuat kepada siapa saja tidak hanya pada satu orang.
- b. Menjadikan seseorang sebagai aktor juga kreator dengan mengaktualisasikan dirinya.
- c. Konten yang dibagikan dapat di terima dengan cepat ataupun tertunda sesuai waktu interkasi yang berlangsung para pengguna secara *online*.
- d. Penyampaian pesan atau konten dilakukan secara online juga langsung.
- e. Ada beberapa aspek fungsional dalam media sosial seperti group, status, relasi, identitas, dan lainnya.

²³ Nisa Nurkarima, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswi Di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018," (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2018), 14.

2. Dampak Media Sosial

Dampak juga di definisikan sebagai pengaruh atau akibat baik itu arahnya pada akibat positif atau akibat negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dampak memiliki arti pengaruh, yang mendatangkan akibat positif atau negatif. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat dimana ada faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Maka, bisa di simpulkan bahwa dampak tergolong menjadi 2 yakni, dampak yang sifatnya positif dan negatif.

Dampak positif merupakan keinginan membujuk atau mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang diinginkannya dalam kategori hal-hal yang baik. Seperti halnya kegiatan yang kreatif bukan yang menjemukan, suatu kegembiraan bukan kesedihan, sifat optimis bukan pesimis dan lainnya.

Dampak negatif sama halnya dengan pengertian dampak positif namun arahnya kepada hal-hal yang buruk. Pengaruh buruknya lebih besar dari pada pengaruh baiknya. Dalam penelitian ini orientasi pembahasan mengarah pada dampak yang ditimbulkan sebagai hal yang mempengaruhi degradasi akhlak.

Media sosial adalah wadah bagi mereka untuk saling bekerja sama dengan menghasilkan konten-konten yang menarik. Media sosial merupakan interaksi antar struktur sosial baik itu individu, kelompok, ataupun organisasi dengan perantara teknologi informasi.²⁴ Selain

²⁴ Henry Subiakto, "Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi", Prenada Media, 2015.

memberikan dampak yang positif terhadap penggunaanya yang di antaranya adalah:²⁵

a. Menambah pertemanan.

Dengan adanya media sosial ini, orang dari segala penjuru dunia bisa kenal satu sama lain. Mereka saling berutkar informasi antar kota bahkan antar negara. Pertemanan mereka tidak terbatas saat menggunakan media sosial, tidak hanya berkuat pada *sircle* orang-orang rumah saja, namun dari luar kota bahkan negara pun bisa menjadi teman. Mereka juga melakukan obrolah, menyapa satu sama lain melalui media sosial.

b. Menambah wawasan.

Selain terjalinnya sebuah pertemanan, mereka juga bisa menambah wawasan baik dari segi bahasa, budaya, dan lainnya. Sehingga tak jarang orang bisa bahasa berbagai negara karena adanya interaksi dengan mereka melalui sosial media, mereka sambil lalu belajar dan memahami apa yang dia dengar dan lihat. Atau sama halnya dengan budaya, dengan keragaman konten yang ada, orang-orang bisa mengetahui beragam budaya dengan cara saling mengekspos satu sama lain tentang budaya masing-masing sehingga siapapun dapat mengetahuinya.

c. Mudah dalam mendapatkan informasi.

²⁵ Desti Arini, "Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu", *Abdimas Universal*, (2020, 2.1), h 49-53, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>

Dengan adanya media sosial ini, hal-hal yang lagi trending bisa dengan cepat mereka dapat. Baik itu informasi tentang pendidikan, kebudayaan, olahraga, dan lain sebagainya. Contohnya adalah informasi tentang pendidikan, kita bisa mengetahui materi pelajaran yang tidak kita ketahui saat di sekolah. Konten-konten edukasi banyak dilakukan oleh para konten creator untuk memberikan suatu informasi yang dibungkus secara menarik sehingga orang-orang yang melihatnya bisa memahami. Jika di sekolah hanya di jelaskan tentang teorinya, maka konten creator bisa melakukan praktek dari teori tersebut. Seperti bagaimana teori mencangkok tanaman di jelaskan di sekolah, dan konten creator mempraktekan bagaimana caranya sesuai dengan teori tersebut.

d. Mengolah emosional.

Media sosial juga bisa mengolah emosional kita terhadap sesama, misalnya dengan rasa empati juga perhatian, walaupun mereka tidak pernah bertemu secara langsung satu sama lain. Seperti halnya mengucapkan atau bahkan membagikan video ucapan selamat ulang tahun, selamat menikah, atau turut berempati atas kejadian-kejadian yang memilukan. Atau bahkan dengan seringnya melihat konten-konten yang dapat mengolah emosional mereka, seperti konten membantu orang-orang dijalan dengan membagikan makanan, mereka merasa ikut simpati.

Untuk dampak negatif dari media sosial sendiri di antaranya.²⁶

a. Kurangnya waktu belajar.

Keasyikan bermain media sosial membuat waktu mereka untuk belajar akan terkuras dan akan meninggalkan pelajarannya. Bukan hanya menunda bahkan mereka lupa untuk belajar karena lebih tertarik untuk bermain media sosial. mereka kuat tiduran dan berguling-guling diatas kasur ataupun sofa hanya dengan menatap layar smartpone dengan tontonan yang ada di media sosial hinga berjam-jam. Untuk belajar saja tidak akan sampai berapa jam sudah merasa capek, bosan dan lainnya.

b. Sikap acuh terhadap lingkungan sekitar.

Kesibukan mereka terhadap gadget membuatnya susah untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Bahkan mereka lebih aktif dalam media sosialnya.²⁷ Lingkup kecilnya adalah keluarga, bahkan ketika mereka asyik bermain media sosial, mereka akan menghiraukan panggilan orang tuanya yang memanggilnya, atau bahkan jika disuruh untuk membeli sesuatu, malah dijawab “sebetentar lagi”. Mereka sibuk sendiri dengan

²⁶ Nisa Khairuni, “Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Kelas Viii Banda Aceh),” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, (2016, 2.1), h 91-106, <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>

²⁷ Erga Yuhandra et al., “Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Sosial,” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01) 2021, 78-84, <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4028>

media sosialnya sehingga tidak peduli akan lingkungan sekitarnya.

c. Berkurangnya sopan santun.

Banyaknya konten dengan bahasa dan fashion yang beragam di media sosial, akan mempengaruhi pelajar yang melihatnya. Mereka akan meniru bahasa-bahasa juga fashion yang mereka dengar dan lihat tanpa mereka tahu apakah bahasa dan fashion tersebut baik atau tidak untuk mereka contoh. Yuliana febri mengatakan dalam jurnalnya bahwa tata cara berbahasa ada 4: 1) perkataan yang baik. 2) ragam bahasa yang wajar. 3) waktu giliran berbicara. 4) kenyaringan suara.²⁸

d. Kejahatan dalam dunia maya.

Kejahatan bukan hanya terjadi dalam dunia nyata, dalam dunia maya juga ada yang dikenal dengan sebutan *cyber crime* yang di antaranya ada *hacking*, *cracking*, *spamming*, ujaran kebencian dan banyak lainnya. Kejahatan dalam dunia maya ini sangat berbahaya hingga tercipta undang-undang ITE dengan tindak hukum yang jelas bagi yang melakuka *cyber crime* tersebut. Bahaya yang ditimbulkan tindakan *cyber crime* diantaranya peretasan data pribadi, mencuri akun, penipuan OTP, hilangnya data-data pribadi yang disimpan, akun mereka di ambil alih oleh

²⁸ Yuliana Febri Yornai Yonsa, "Menjalini Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa" *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol.2, No.1 (Juni 2020), h 73-78, [Http://Dx.Doi.Org/10.30742/Sv.V2i1.862](http://Dx.Doi.Org/10.30742/Sv.V2i1.862)

orang lain dan bahkan jika bentuknya adalah ujaran kebencian maka akan merugikan terhadap kesehatan mental korban.

3. TikTok

TikTok merupakan jejaring sosial yang berisi video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada tahun 2016. Aplikasi ini didukung oleh efek yang unik juga menarik dalam pembuatan video konten-konten yang kreatif juga inovatif sehingga anak kecil dan orang dewasa menggemarnya.

Dari aplikasi ini banyak sekali orang-orang yang tergiur dan coba mengikuti hal-hal yang menurut mereka menarik. Seperti halnya pembuatan konten dengan pakaian *jilboob* sehingga area tubuh yang sensitif terlihat lebih menonjol, atau konten dengan penggunaan bahasa yang tidak sopan, sehingga banyak sekali yang menirukan gaya pakaian dan gaya bahasa tersebut bahkan anak di bawah umur pun juga ikut meramaikan dengan membuat konten yang sama. Dan mereka tidak paham apakah konten yang mereka tonton adalah baik untuk di tiru atau tidak, yang ada di benaknya adalah konten tersebut viral dan banyak yang meniru sehingga tertarik untuk mengikuti yang lagi tren atau viral tersebut.

Dalam aplikasi ini mereka di suguhkan banyak sekali hal-hal yang menggugah selera mereka untuk mempunyai akun *TikTok*. Contohnya: mereka tidak hanya melihat ataupun menirukan berbagai video tersebut, mereka juga bisa membuatnya sendiri dengan ide-ide

kreatif sesuai dengan kehedaknya. Bisa dengan joget, *Lipsync* juga tantangan-tantangan dari pengguna lain. Sesuai dengan fungsi media sosial yakni sebagai hiburan. Banyak orang yang terhibur ketika menonto konten dalam aplikasi *TikTok*.

4. Degradasi akhlak

a. Degradasi Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Degradasi merupakan penurunan pangkat, kemerosotan harkat dan martabat. Secara etimologis, kata akhlak dari bahasa arab, jamak dari kata khuluq yang artinya tabiat, perangai, adat kebiasaan. Dengan kata lain bahwa akhlak artinya budi pekerti, watak, juga tabiat.²⁹

Di dalam kitab Dairatul Ma'arif akhlak merupakan sifat-sifat dari manusia yang terdidik.³⁰ Mengutip dari perkataan Fauruzz Abadi pengertian akhlak yakni ketahuilah, bahwa “agama pada dasarnya adalah akhlak. Agama diletakkan paling atas dalam landasan akhlak seperti kesabaran, memelihara diri, keadilan dan keberanian.³¹ Dalam buku yang berjudul pendidikan karakter karya Thomas lickona, dijelaskan bahwa indikator dari kemerosotan moral yang terjadi pada remaja diantaranya:³²

²⁹ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hal. 1

³⁰ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

³¹ Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 12-13

³² Thomas lickona, Education For character, terj. Lita s (bandung:nusa media, 2019), 15-

a. Tidak menghormati figure otoritas.

Menghormati sesama sangat dibutuhkan agar tercipta keharmonisan, seorang anak harus menghormati orang tua, siswi harus menghormati guru, seorang masyarakat harus menghormati masyarakat lainnya, yang tua ataupun yang muda. Adanya media sosial dan penggunaannya tanpa kenal batas waktu maka, dampak yang di timbulkannya mengarah pada kemerosotan akhlak seseorang dengan konten-konten yang dilihatnya.

b. Tutar bahasa tidak sopan

Salah satu indeks peradaban adalah bahasa. Para remaja sudah banyak terpengaruh dan terbiasa atas bahasa-bahasa yang tidak sopan. Mereka terbiasa menggunakan bahasa tersebut dimanapun dan salah satu contohnya bahasa yang lagi tren “kamu nanya”, bahasa ini akan salah jika di gunakan dan dipraktekkan dalam konteks kepada siapa kamu berbicara, misalnya kepada guru saat di dalam kelas ketika menerangkan materi, dan kepada orang tua jika beliau bertanya sesuatu, kepada teman yang sedang bertanya baik-baik, namun di jawab dengan bahasa tersebut, maka akan ada nilai ketidaksopanan di dalamnya.

c. Perubahan cara berpakaian yang mengikuti tren dan zaman

Cara berpakaian yang berkembang mengikuti arus perkembangan zaman atau yang sering kita ketahui ialah fashion style. Banyak inovasi baru terkait fashion pakaian kekinian yang banyak diminati orang-orang. Inovasi fashion baru tersebut akan tersebar secara cepat dan menjadi tren kekinian dengan adanya teknologi informasi yang mendukung, melalui unggahan konten di berbagai platform media dan terima oleh banyak kalangan. Salah satu contohnya di platform media sosial TikTok yang sering sekali menjadi trending terkait hal-hal yang menarik seperti fashion. Jilboob salah satu tren fashion yang digemari oleh orang-orang karena gaya pakaian yang menarik dengan memperjelas lekuk tubuh. Gaya pakaian tersebut tentu tidak boleh karena tidak sesuai dengan ketentuan syariat islam.

b. Faktor-faktor terjadinya degradasi akhlak

Degradasi akhlak adalah kemerosotan akhlak atas kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan.³³ Kemerosotan akhlak ini terjadi bukan dengan sendirinya melainkan ada beberapa faktor yang

³³ Miti Krisdayanti, "Degradasi Akhlak Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial," (Phd Thesis. Iain Bengkulu, 2021), 8.

menjadi pemicunya. Berikut beberapa hal yang menjadi faktor degradasi akhlak:³⁴

a. Lingkungan keluarga

lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan menjadi sekolah pertama bagi setiap individu. Keluarga menciptakan kehidupan yang damai, aman, juga penuh kasih sayang antar anggota keluarga. Terbentuknya keluarga dapat melalui proses pernikahan, adopsi, atau pengasuhan. Orang tua sebagai guru pertama bagi anaknya sehingga mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkungan keluarga. Lingkungan sosial pertama yang anak-anak kenal adalah lingkungan keluarga, dimana fase sosial pertama dalam pembentukan jiwa keagamaan anak terjadi. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak supaya mempunyai budi pekerti yang baik. Pemberian pendidikan terhadap anak perlu adanya sebuah komunikasi yang terjalin anatar keduanya. Dalam hal ini perlu adanya komunikasi interpersonal orang tua dan anak agar terbangun suatu kebersamaan dengan membantuk suatu kontak dalam hubungan.

³⁴ Anis Yuli Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" (Doctoral dissertation, IAIN Metro, 2017). 17-28.

Salah satu contoh tindakan yang dilakukan untuk memberikan penanaman moral yang baik sejak dini adalah mengajarkan membaca Al-Quran, membimbing dalam melaksanakan shalat, serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Allah. Hal tersebut bisa diajarkan dengan cara berdiskusi dengan anak, memberikan nasehat pada anak, sehingga apa yang di sampaikan oleh orang tua (komunikator) kepada anak (komunikan), dapat tersampaikan dengan baik. Paradigma Laswell menunjukkan bahwa unsur komunikasi terbagi atas lima hal yakni komunikan, pesan, media, komunikator, efek.

Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan jiwa seseorang, terutama dalam hal perkembangan akhlak. Jika orang tua lalai atau abai terhadap tanggung jawabnya maka seorang anak akan leluasa melakukan hal yang menyimpang karena mereka merasa tidak diawasi, dijaga sehingga bebas atas kehendaknya sendiri.

b. Lingkungan sekolah.

Dalam lembaga sekolah terjadi proses belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatannya (dasar, menengah pertama, menengah atas, tinggi). Selain itu, sekolah memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian

seseorang. Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak-anak setelah lingkungan keluarga mereka. Karena tempat selain rumah yang mereka jelajahi adalah lingkungan sekolah. Dari jam 07.00-14.00 mereka habiskan di sekolah dan biasanya masih diselingi untuk mengikuti les.

Sekolah memiliki peran penting dalam penanaman nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan. Selain menyampaikan keterampilan dan pengetahuan akademik, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membantu membentuk karakter siswi, mengajarkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan budi pekerti yang luhur. Penanaman hal tersebut guna mengembangkan budi pekerti luhur juga didukung dengan adanya komunikasi dan juga interaksi yang intens antara guru dan murid. Lasswell mengatakan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang nantinya menimbulkan efek tertentu seseuai dengan apa yang di harapkan. Penyampaian pesan disini bisa secara lisan maupun tulisan. Sebagai guru, tentu penyampaian pesan dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi edukatif dengan pesan yang di sampaikan berupa materi pembelajaran

kepada komunikasi yakni para siswi agar mereka mendapat pemahaman akan materi pembelajaran akademik hingga hal-hal yang menyangkut nilai-nilai moral. Bukan hanya dalam proses belajar mengajar dengan teori namun, pembentukan atau penanaman moral yang dilakukan oleh guru bisa dilakukan dengan komunikasi secara nonverbal atau dengan aksi

Guru-guru berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswi. Dengan menerapkan nilai-nilai moral dalam kesehariannya dan memberikan contoh yang baik, hal tersebut akan memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap perkembangan akhlak siswi. Meskipun tidak selalu diakui atau dihargai oleh semua siswi, guru harus tetap berusaha dengan sungguh-sungguh mencari cara terbaik untuk memperbaiki perilaku siswi agar menjadi lebih baik.

Dengan komunikasi yang intens dan pendidikan yang komprehensif serta peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai moral, diharapkan siswi dapat terhindar dari degradasi akhlak dan menjadi individu yang berkualitas serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

c. Lingkungan masyarakat.

Masyarakat dan lingkungannya juga punya tanggung jawab atas akhlak remaja. Abbas Mahmud Al-Akkad mengatakan bahwa rasa tanggung jawab adalah salah satu ciri pokok dari manusia itu sendiri, dan dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab.³⁵ Tidak dapat dipungkiri sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah dan masyarakat, hal ini yang tidak dapat dipungkiri. Tentunya, berbeda dengan situasi di sekolah, lingkungan masyarakat terlihat kurang menekankan pada norma-norma yang harus dipatuhi secara ketat.³⁶ Namun, dalam kehidupan bermasyarakat terdapat aturan atau norma-norma yang harus kita patuhi. Masyarakat memiliki peran untuk membentuk perilaku remaja, namun remaja harus bisa memilih dan memilah masyarakat yang baik sebagai panutannya.

d. Pengaruh budaya asing.

Budaya asing atau yang sering kita dengar westernisasi merupakan hasil dari globalisasi yang meluas. Pengaruh ini mencakup berbagai aspek, seperti politik, sosial, budaya, dan teknologi. Istilah “westernisasi”

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), H 44-45

³⁶ Anis Yuli Astuti, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” (Doctoral dissertation, IAIN Metro, 2017). 22

digunakan karena gaya hidup diadopsi lebih mengarah pada kehidupan barat. Hal ini menjadi ancaman bagi umat Islam karena dapat mengancam keberlangsungan budaya Islam. Tujuan dari westernisasi ini adalah untuk menghancurkan Islam dengan merusak identitas Muslim dan menjadikan mereka terpengaruh oleh budaya asing dengan meniru secara sepenuhnya peradaban barat. Westernisasi diartikan sebagai kehidupan yang penuh kebebasan. Westernisasi perlahan mengikis kepribadian remaja dengan meniru gaya hidup orang barat pada saat ini.

Salah satu contohnya adalah perubahan dalam mencari teman. Dahulu, anak-anak mencari teman dari rumah ke rumah untuk bermain bersama, dan mereka sangat peduli dengan pertemanan. Hal ini sebenarnya sangat positif untuk anak-anak karena membantu mereka mengontrol emosi, melatih kepekaan, dan membentuk rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, pada masa sekarang, anak-anak terlalu sibuk dengan game *online* yang dapat diakses melalui ponsel, sehingga mereka tidak peduli dengan sekitarnya. Tidak hanya itu, gaya berpakaian remaja juga dipengaruhi oleh westernisasi, di mana sekarang pakaian mereka lebih terbuka dibandingkan sebelumnya. Hal ini memunculkan kekhawatiran terhadap kejadian-

kejadian yang tidak diinginkan pada remaja. Adanya westernisasi merupakan tantangan sendiri bagi remaja saat ini. Manusia akan terjebak dalam kebodohan, kemiskinan, kemunduran dan keterbelakangan jika mereka meninggalkan agama mereka. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan degradasi akhlak. Jika kita tidak membatasi diri dengan aturan-aturan yang telah ditentukan, kita akan terjerumus ke dalamnya.

e. Media sosial.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menghasilkan media mutakhir seperti smartphone.³⁷ Dengan kecanggihan smartphone dan dukungan arus internet yang sudah merata, maka semua orang bisa mengakses segala informasi juga mengakses media sosial dengan berbagai platform dengan mudah. John nasabith dan particia aburdance dikutip oleh amin zarkasi mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang salah satunya adalah internet yang dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang. Adanya teknologi membuat manusia hilang kemanusiaannya, mereka terbuai dengan

³⁷ Anis Yuli Astuti, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" (Doctoral dissertation, IAIN Metro, 2017). 26

kesenangannya pada teknologi tadi, dan lupa akan dunia sosialnya dalam kehidupan nyata.³⁸

Salah satu contohnya adalah platform media sosial *TikTok*, yang didalamnya ada banyak konten-konten yang tersebar. Tidak hanya konten positif melainkan konten negatif. Seperti halnya konten berjoget dengan pakaian *jilboob* yang lekuk tubuhnya terlihat bahkan pakaian yang terbuka terlihat bagian tubuhnya saat berjoget dan ditonton banyak orang. Hal-hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang normal dan mengikuti tren saat ini, dan hal itu mempengaruhi remaja untuk menirunya. Rasa ingin tahu dan ketakutan untuk ketinggalan zaman membuat remaja mencoba hal-hal baru yang berasal dari budaya baru, meskipun hal tersebut melanggar aturan yang ada. Dengan demikian, penting bagi remaja untuk bijak dan selektif dalam menggunakan *smartphone* agar dapat memperoleh dampak yang lebih positif darinya.

f. Kurangnya pegangan kepada agama.

Dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan maju disatu sisi menyebabkan keyakinan agama mulai terdesak. Perintah serta larangan

³⁸ Syawaludin, M. Ikhwanul Hakim, Muyassaroh Zaini, "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di MA NW Lenek Tahun Pelajaran 2021-2022), *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No.1, (Januari 2022), 60-71, <https://doi.org/10.51806/nahdlatain.v1i1.69>

yang telah Allah tetapkan sudah mulai dihiraukan. Dengan berkurangnya pegangan terhadap ajaran agama, maka hilanglah pengontrol yang bersumber dari dalam dirinya. Oleh karena itu, butuh pengontrol yang berasal dari luar dirinya yakni masyarakat dengan hukum dan peraturannya. Tentu, hal itu tidak akan sekuat pengontrol yang bersumber dari dalam dirinya. Karena pengontrol atau pengawasan masyarakat berasal dari luar, jadi mudah untuk melanggar aturan juga hukum sosial ketika tidak ada orang yang melihat atau mengetahuinya. Dengan demikian, ketika dalam masyarakat itu sendiri banyak orang-orang melakukan pelanggaran, maka orang-orang yang imannya menurun akan ikut serta dengan sendirinya untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sama.³⁹

Ketika setiap individu mempunyai keteguhan terhadap agama, maka ia memiliki *self control* atau dapat mengerem untuk tidak melakukan hal-hal buruk.

³⁹ Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempelajari sebuah peristiwa secara statis untuk menguji hipotesis yang sudah dilakukan. Pendekatannya bersifat induktif, objektif, juga ilmiah dengan data berupa angka dan diolah dengan statistik. Sugiono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan atas filsafat positivisme dimana filsafat tersebut memandang fenomena atau gejala dapat di klasifikasikan, konkrit, terukur juga adanya hubungan sebab akibat.⁴⁰

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif untuk menggambarkan fakta yang sebenarnya secara sistematis sesuai dengan kejadian dilapangan yakni dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep.

Jenis penelitian yang dilakukan ialah kausalitas. Jenis penelitian kausalitas disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara variabel, sehingga peneliti dapat menatakan klasifikasi variabel-variabelnya. Untuk teknik analisis

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2010) 14

menggunakan analisis regresi linier sederhana, agar dapat mengetahui ada tidaknya dampak antara variabel tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Itmamunnajah, Desa Pasongsongan, Kecamatan Pasongsongan, Sumenep.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono mengatakan populasi merupakan sekelompok individu sebagai obyek/subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan karakteristik juga kualitas tertentu.⁴¹ Populasi bisa berupa orang, juga benda-benda alam lainnya. Yang dipelajari dalam populasi adalah jumlah, karakteristik atau sifat-sifat yang ada pada obyek/subyek. Penelitian ini menggunakan populasi siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan yang berjumlah 32 siswi.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis non probability sampling. Menurut Sugiono non probability sampling merupakan teknik yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.⁴² Sampling jenuh dipilih oleh peneliti karena jumlah sampel kecil yakni 32 siswi yang terdiri dari siswi kelas X MA. Itmamunnajah, Pasongsongan.

⁴¹ Sugiono, 117

⁴² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 122

Sampel sendiri ialah sumber data penelitian yang diambil dari sebagian populasi yang bisa mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yang mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, karena jumlah populasinya kecil yakni sebanyak 32 orang.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dengan mencatat secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Ada tujuh karakteristik observasi, antara lain: pemilihan, perubahan, pencetakan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana, untuk tujuan empiris.⁴³ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan ialah penggunaan media sosial dan pakaian serta bahasa yang digunakan oleh siswi.

b. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden, dengan tujuan agar mereka dapat memberi respon atau jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan disebut koesioner.⁴⁴

⁴³ Jalaliddin rakhmat, metodologi penelitian komunikasi, (bandung: remaja rosdakarya, 2005), 83.

⁴⁴ Ma'ruf Abdullah, Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta : aswaja pressindo, (2015), hal 248

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana responden menjawab dengan singkat dan memilih alternatif jawaban yang sudah tertera. Angket tadi akan diberikan secara langsung kepada responden dan mereka mulai memilih alternatif jawaban dengan memberi silang pada jawaban yang dipilih. Angket yang sebaran untuk mengumpulkan data terkait dampak intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dan degradasi akhlak. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu ataupun terhadap fenomena sosial. Skala likert dalam riset memberikan jawaban dalam pernyataan. Setiap jawaban item instrument memiliki skor tertinggi hingga terendah, yakni:

Selalu = skor 5

Sering = skor 4

Kadang-kadang = skor 3

Hampir tidak pernah = skor 2

Tidak pernah = skor 1

Tabel 3. 1

Kisi-kisi instrument dampak intensitas penggunaan media sosial TikTok dan degradasi akhlak

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah
Penggunaan media sosial TikTok	Jumlah waktu	1,2,3,4,5,	5
	Isi media	6,7	2
	Hubungan individu dengan media sosial	8,9,10	3
Degradasi akhlak	Tidak menghormati figure otoritas	1,2,3	3
	Tutur bahasa yang tidak sopan	4,5,6,7	4
	Perubahan cara berpakaian yang mengikuti tren dan zaman	8,9,10	3
Jumlah			20

c. Dokumentasi

Dokumentasi penting untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukan. Metode dokumentasi ini tidak sesulit itu karena sumber datanya sudah ada melalui catatan harian, buku, majalah, dan lain-lain. Jika ada kekeliruan pada datanya maka bisa dicek kembali dengan mudah karena datanya tertulis dan tersimpan. Penelitian ini mengumpulkan dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan skripsi.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah hasil penelitian diolah, dan kegiatan ini biasanya ditempatkan pada tahap menjelang akhir, yaitu sebelum peneliti menyimpulkan hasil riset.

Tujuan analisis data ialah mendeskripsikan ataupun menggambarkan suatu data supaya lebih gampang dipahami, guna selanjutnya diambil suatu kesimpulan berkenaan dengan karakteristik populasi menurut yang diperoleh dari sampel, yang biasanya dibuat sesuai dengan hipotesis, dengan demikian analisis data memegang peranan penting dalam sebuah penelitian.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas ialah produk hasil validasi. Proses penghimpunan data secara empiris yang dilakukan oleh pengguna instrumen untuk mendukung kesimpulan yang diambil dari skor instrument, disebut

validasi. Sebaliknya, validitas lebih mengacu pada kemampuan alat ukur dalam mengukur variabel-variabelnya.⁴⁵

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kesahihan instrument. Instrumen dikatakan valid apabila data yang terkumpul dan data yang terjadi pada objek peneliti sama. Uji validitas dibantu aplikasi SPSS versi 26 dengan taraf signifikansi 5%. Uji validitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai r hitung dan r tabel:

Jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid, sebaliknya

Jika r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Stainback mengatakan dalam Sugiono bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat koefisiensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua data atau lebih peneliti dalam onyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sasma dalam waktu sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁴⁶

⁴⁵ Budi Darma, “*Statistika Penelitian menggunakan SPSS*,” (Jakarta: Guepedia, 2021) :7.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 364.

Penghitungan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26, dengan dasar pengambilan keputusan:⁴⁷

Jika nilai *Crobach Aplha* $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya,

Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian persyaratan analisis ialah konsep dasar guna menentukan statistik uji apa yang dibutuhkan, terlepas apakah pengujian tersebut memakai statistik parametrik ataupun nonparametrik.⁴⁸

a. Uji normalitas

Perlunya dilakukan uji normalitas agar mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas penelitian ini dibantu aplikasi SPSS 26 dengan rumus *one sample Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signikansi $> 0,05$ artinya berdistribusi normal, sebaliknya

Jika nilai signikansi $< 0,05$ artinya tidak berdistribusi normal.

⁴⁷ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* volume 7, No 1 (Januari, 2018) : 22-23.

⁴⁸ Usmadi, "Pengujian Prasarat Analisi," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volum 7, No 1 (Maret, 2020) : 50.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan agar tahu adakah hubungan liner atau tidak antara 2 variabel atau lebih. Uji linearitas digunakan untuk syarat analisis korelasi atau regresi linear. Uji ini menggunakan *test for linierity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji linearitas penelitian ini dibantu aplikasi SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka dinyatakan ada hubungan anatar variabel X dan Y.

Jika nilai *sig. deviation linearity* $< 0,05$, maka dinyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik inferensial yang biasanya digunakan dalam mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel X dan satu variabel Y kemudian memprediksi bahwa variabel Y tersebut dengan menggunakan variabel X.⁴⁹ Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y perlu adanya uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan denga taraf 0,05:

⁴⁹ Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2016), 90

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dinyatakan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sebaliknya

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dinyatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji determinasi

Dalam uji determinasi menghasilkan besaran nilai presentase pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan R-Square sebagai tolak ukur.⁵⁰ koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengetahui besar dampak yang ditimbulkan intensitas penggunaan media sosial (variabel bebas) terhadap degradasi akhlak (variabel terikat).



⁵⁰ Silaen, "Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis", (Bogor: In Media, 2014)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi, Misi, Tujuan Madrasah

a. Visi

Terbentuknya sosok peserta didik yang bersikap jujur, sopan santun, unggul dalam prestasi dengan bekal iman dan taqwa (Imtaq) sesuai dengan paham ahlussunnah wal jamaah dan berilmu pengetahuan teknologi (Imtek).

b. Misi

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Itmamunnajah:

a. Memberikan dasar pengetahuan bagi siswi tentang Akhlakul Karimah,

b. Pembinaan dan pengembangan bagi siswi agar mempunyai mental yang tangguh, sehat jasmani dan rohani,

c. Mengadakan program ekstrakurikuler untuk pembinaan mental dan fisik meliputi pengenalan komputer, kepramukaan, olah raga dan keagamaan,

d. Bagi siswi yang tidak mampu diberi subsidi,

e. Pembenahan mental guru, karyawan Madrasah serta meningkatkan kesejahteraan dan mutu profesionalisme tenaga kependidikan,

- f. Penyediaan sarana pendidikan yang layak serta penyediaan buku pelajaran dan fasilitas pendidikan yang memadai,
- g. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman, unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK,
- h. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat,
- i. Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung prosese belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

c. Tujuan

Adapun tujuan madrasah untuk satu tahun kedepan yaitu:

- a. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai perilaku jujur, sholeh, ikhlas, kreatif, tawadlu' dan mandiri,
- b. Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan,
- c. Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran,
- d. Peningkatan prestasi akademik yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport,

- e. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling (BP/BK),
- f. Peningkatan kemampuan siswi dalam olahraga dan seni yang berjalan efektif dan belum meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi,
- g. Terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, kondusif, asri, nyaman, aman dan menyenangkan untuk mendukung KBM,
- h. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat (stake holder)
- i. Mewujudkan pengamalan akhlak mulia: taswassuth, tasamuh, tawazun dan amar ma'ruf nahi mungkar,
- j. Meningkatkan ketrampilan dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam seluruh warga madrasah melalui bimbingan dan pelaksanaan ibadah,
- k. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN/PTS favorit, dan dunia kerja,
- l. Meningkatkan kompetensi dan kinerja warga madrasah,
- m. Meningkatkan sarana dan layanan pendidikan secara efektif dan efisien,
- n. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik,

- o. Meningkatkan peran serta dan kepedulian stake holders terhadap madrasah,
- p. Meningkatkan kuantitas peserta didik

2. Ketenagaan

Guru yang mengajar di Madrasah sebanyak 20 orang, 18 orang diantaranya sudah mempunyai gelar S1 dan mempunyai kelayakan untuk mengajar. 18 guru tadi sudah mengajar pada bidangnya masing-masing dan sudah bersertifikat pendidik. Para guru juga diberikan penghargaan atas kinerjanya serta kesempatan untuk berkembang di Madrasah. Terkait manajemen ketenagaan diikutsertakan semua peran mulai kepala Madrasah, komite, seksi pendidikan madrasah, guru pada kantor kemeneg dan dinas pendidikan kabupaten Sumenep.

Adapun struktur ketenagaan yang ada pada madrasah Aliya Itmamunnajah:

Ketua Yayasan : Abu Thalib M.Pd.

Kepala Madrasah : Maslahatul Ummah, S.Pd

Kurikulum : Koordinator : M.Sahabuddin, S.Pd

: Abdul Barrih , S.Pd.I

Kesiswian : Amaniyah, S.Sos

Humas : Kamilul Himam

BP / BK : Fitri Wikoyati, S.Pd

Wali Kelas X : Lathifah, S.Pd

Wali Kelas XI : Fitri Wikoyati, S.Pd

Wali Kelas XII	: Abdul Barrih, S.Pd
Ketua TU	: Abdul Karim
Staff TU	: Abdul Barrih, S.Pd
Operator Madrasah	: Saniman
Bendahara	: Syarifatul Hasanah, S.Pd
Ketua Komite Madrasah	: Alimuraahman

3. Sarana dan prasarana

Madrasah Aliyah Itmamunnajah mempunyai lahan dan bangunan memadai dengan kondisi bangunan yang baik. Madrasah memiliki banyak ruangan, terdiri dari: ruang tamu, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang OSIS, ruang perpustakaan dan ruang UKS. Fasilitas dalam ruangan dan segala macam perabot dalam kondisi baik dengan presentase 90%. Setiap ruangan yang ada dalam madrasah memiliki sanitasi yang baik. Tidak hanya itu, kebutuhan listrik di madrasah baik dan memadai.

Madrasah juga memiliki sarana kamar mandi yang baik dan air yang bersih. Kamar mandi tersebut di bagi dua, ada yang khusus untuk guru dan juga untuk siswi. Madrasah juga memiliki ruang lab computer untuk proses belajar siswi walaupun masih belum lengkap, juga memiliki sarana olahraga walaupun belum ditunjang dengan ruang kesenian. Madrasah juga menyediakan koperasi bagi siswi dengan aneka barang juga cemilah yang di butuhkan oleh siswi dan di dukung oleh tempat sampah yang tentunya memadai agar siswi belajar

disiplin untuk menjaga kebersihan madrasah. Semua hal yang masih tergolong belum lengkap sedikit demi sedikit akan dikembangkan oleh madrasah agar memadai untuk para siswi dalam menunjang proses belajarnya.

B. Penyajian data

Penelitian ini penyajian data menggunakan statisti deskriptif mengenai dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap degradasi akhlak siswi kelas X MA Itmamunnajah pasongsongan. Penjelasan data berasal dari hasil angket yang di bagikan pada siswi sebanyak 32 orang dengan 10 soal untuk penggunaan media sosial tiktok, dan 10 soal untuk degradasi akhlak.

Tabel 4.1
Hasil statistic deskriptif penggunaan media sosial TikTok & degradasi akhlak

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penggunaan media sosial TikTok	32	30	12	42	29.75	5.559
degradasi akhlak	32	27	10	37	26.28	6.457
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 Dapat diketahui statistic deskriptif sebagai berikut:

- a. Data yang diolah sebanyak 32 responden
- b. Nilai maximum variabel penggunaan media sosial TikTok sebesar 42 dan degradasi akhlak sebesar 37, nilai minimum penggunaan media sosial sebesar 12 dan degradasi akhlak sebesar 10

C. Analisis dan pengujian hipotesis

1. Uji Instrumen

a. Hasil uji validitas

Uji validitas ialah pengujian yang berfungsi guna melihat valid (shahih) ataupun tidak validnya suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksudkan yaitu, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Bila pertanyaan-pertanyaan dalam suatu kuesioner tersebut bisa memperjelas apa yang diukur, maka kuesioner itu dianggap valid.

Kriteria atau keputusan Pengujian Validitas, tingkat signifikan yang dipakai yaitu 0,05:

Jika r hitung $>$ r tabel maka dikatan valid, sebaliknya

Jika r hitung $<$ r tabel maka dikatan tidak valid,

Tabel 4.2

Hasil uji validitas penggunaan media sosial TikTok

No soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,349	0,594	Valid
2	0,349	0,578	Valid
3	0,349	0,536	Valid
4	0,349	0,420	Valid
5	0,349	0,424	Valid
6	0,349	0,539	Valid
7	0,349	0,589	Valid
8	0,349	0,505	Valid
9	0,349	0,662	Valid
10	0,349	0,581	Valid

Sumber: Data IBM SPSS 26

Dari tabel 4.2 diketahui hasil seluruh instrument memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,349 yang artinya seluruh pernyataan pada penggunaan media sosial TikTok valid dan bisa digunakan sebagai variabel dalam riset.

Tabel 4.3
Hasil uji valliditas degradasi akhlak

No Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,349	0,690	Valid
2	0,349	0,546	Valid
3	0,349	0,487	Valid
4	0,349	0,613	Valid
5	0,349	0,716	Valid
6	0,349	0,575	Valid
7	0,349	0,745	Valid
8	0,349	0,567	Valid
9	0,349	0,425	Valid
10	0,349	0,673	Valid

Sumber: Data IBM SPSS 26

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil semua instrument pernyataan degradasi akhlak memiliki nilai r hitung $>$ r tabel 0,349, sehingga dinyatakan setiap item valid dan bisa diajukan pada riset ini.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ukuran kestabilan dan konsistensi dalam menjawab pertanyaan dalam koesioner. Uji reliabilitas dilakukan pada seluruh pertanyaan atau pernyataan secara bersamaan.

Penghitungan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 26, dengan dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya,

Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Degradasi Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	20

Sumber: Data IBM SPSS 26

Diketahui hasil uji reliabilitas pada variabel penggunaan media sosial *TikTok* dan degradasi akhlak diatas memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,820 > 0,70$ yang artinya pernyataan pada angket dinyatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* (dengan aplikasi SPSS 26) untuk mengetahui apakah data dari dua variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig* $> 0,05$, sebaliknya dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig* $< 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18384306
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.101
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data IBM SPSS 26

Hasil dari analisis diatas diketahui nilai *Asymp.sig* 0,200, artinya data variabel X dan juga variabel Y telah berdistribusi dengan normal, dengan keputusan jika *Asymp.sig* > 0,05 maka berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Adanya uji linearitas untuk mengetahui adakah hubungan linier antara variabel X dan Y. Hubungan linearitas dapat dijelaskan dengan memakai tingkat signifikansi (α) 0,05. Pengambilan keputusan uji linearitas dari *sig. linearity* & *sig. deviation from linearity* pada masing-masing variabel.

Dikatakan ada hubungan yang linear variabel X dan Y jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$, dan dikatakan tidak ada hubungan yang linear jika nilai *sig. deviatation from linearity* $< 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				
			F	Sig.
degradasi akhlak * penggunaan media sosial TikTok	Between Groups	(Combined)	1.421	.247
		Linearity	4.023	.062
		Deviation from Linearity	1.235	.340
	Within Groups			

Sumber: Data IBM SPSS 26

Dari tabel 4.7 diketahui nilai *sig. deviation from linearity* 0,681 dengan kata lain bahwa $0,340 > 0,05$, berarti ada hubungan linier signifikan antara variabel X dan Y.

3. Uji hipotesis

a. Regresi linier sederhana

Uji hipotesis dilakukan dengan uji linier sederhana. Dalam hal ini uji hipotesis di bantu dengan palikasi SPSS 26 dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8
 Hasil Uji regresi linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.989	5.840		2.053	.049
	penggunaan media sosial TikTok	.480	.193	.414	2.488	.019

a. Dependent Variable: degradasi akhlak

Sumber: Data IBM SPSS 26

Diketahui output tabel 4.8 nilai signifikansi koefisien diperoleh nilai $0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Sesuai dengan pengambilan keputusan diatas, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa, terdapat dampak antara penggunaan media sosial terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan.

b. Uji Determinasi

Untuk mengetahui besar nilai dampak penggunaan media sosial Tiktok terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep, dapat diketahui dari besar nilai R Square dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.143	5.976
a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial TikTok				

Sumber: Data IBM SPSS 26

Dari tabel 4.9 diketahui perubahan variabel degradasi akhlak dijabarkan oleh 0,143 atau 14,3% perubahan penggunaan media sosial.

4. Model penelitian

Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap degradasi akhlak dapat dilihat dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ringkasan analisis regresi sederhana

Ringkasan analisis regresi sederhana			
Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig
Konstanta	11,989		
Penggunaan media sosial	0,480	2,488	0,019
F Hitung	6,192		0,019
R Square	0,171		

Berdasarkan tabel diatas dapat di jabarkan bahwa,

$$Y = a + bX$$

$$\text{Degradasi akhlak} = 11,989 + 0,480 \text{ penggunaan media sosial } \textit{TikTok}$$

Pada tabel 4.10 diketahui nilai konstanta 11,989 yang memiliki arti jika variabel penggunaan media sosial tidak mengalami perubahan, maka degradasi akhlak sedang. Nilai koefisien variabel penggunaan media sosial 0,480 (positif) yang berarti jika penggunaan media sosial *TikTok* tinggi maka degradasi akhlak juga akan tinggi.

D. Pembahasan

1. Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep

Dari tahapan penelitian terhadap hipotesis yang telah ditentukan ditemukan bahwa adanya dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep karena penggunaan media sosial yang cukup tinggi mulai dari durasi serta frekuensi dan seringnya mengakses media sosial *TikTok*. Dampak penggunaan media sosial *TikTok* pada degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah diakibatkan tontonan media sosial TikTok pada aku @Alif_Cepmek dengan konten bahasa tidak sopan, dan aku @juyycomell dengan konten pakaian jilboob kekinian.

Mengacu pada asumsi teori kultivasi bahwasanya terdapat kategori pengguna media sosial yakni *light* dan *heavy viewers* terhadap tontonan konten yang diakses. Dikatakan *light viewer* ketika mengakses selama 2 jam dalam sehari, sedangkan untuk *heavy*

viewers mengakses media sosial selama 4 jam bahkan lebih dalam sehari. Penggunaan media sosial dilihat dari frekuensi, durasi serta isi dari media yang dikases juga hubungan terhadap individunya memiliki dampak pada degradasi akhlak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati, Joko Sarjono, Muhammad Fatchurrohman, 2022, menyatakan bahwa penggunaan media sosial Instagram mempengaruhi akhlak peserta didik yang ditinjau dari frekuensi, durasi, isi media dan hubungannya dengan pengguna. Peserta didik terpengaruh atas konten apa saja yang mereka lihat dan akan cenderung mengikutinya, seperti mencontoh gaya hidup *influencer* yang dianggap bagus dan keren tanpa mempertimbangkan apakah gaya tersebut baik atau buruk dan sesuai dengan nilai agama.

2. Tingkat dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep.

Hasil pengujian dalam penelitian membuktikan bahwa degradasi akhlak ditimbulkan karena media sosial TikTok sebesar 14,3%. Faktor lain yang mempengaruhi berasal dari faktor lain sesuai yang di jelaskan di teori faktor-faktor degradasi akhlak oleh Miti Krisdayanti diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan Masyarakat, pengaruh budaya asing, kurangnya pegangan terhadap agama. Tingkat dampak yang ditimbulkan hanya sebesar

14,3% karena selain media sosial ada lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga, juga masyarakat yang dekat dengan para siswi. Bukan hanya dari tontonan konten media sosial *TikTok* yang dapat mereka tiru melainkan juga dari apa yang mereka lihat di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Hasil penelitian sebelumnya Desi Rahmawati, Joko Sarjono, Muhammad Fatchurrohman, 2022, dikatakan bahwa tingkat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak di kategorikan 52,2% yang diakibatkan karena tontonan konten di media sosial.

Berdasarkan teori penggunaan media juga mengatakan bahwa indikator jumlah waktu meliputi frekuensi, durasi dan intensitas. Maka besar dampak yang terjadi pada siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah dapat dilihat dari jumlah waktu atau seberapa lama mereka mengakses media sosial *TikTok* tersebut. Sehingga semakin lama mereka mengakses media, semakin besar dampak terhadap pengguna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada penelitian ini penggunaan media sosial *TikTok* dapat disimpulkan memiliki dampak terhadap degradasi akhlak siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep. Pandangan dari teori kultivasi bahwa penggunaan media sosial di kategorikan ada *light viewer* (penggunaan 2 jam) dan *heavy viewer* (penggunaan 4 jam), dan siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah mengakses media sosial 4 jam perhari sehingga mereka lebih banyak untuk menyerap dari tontonan konten di media sosial *TikTok* dan dampaknya mereka mengimplementasikan apa yang ditonton dalam kehidupan sehari-hari, seperti memakai pakaian *jlboob* dan menggunakan bahasa tidak sopan.
2. Penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial *TikTok* memiliki dampak terhadap degradasi akhlak siswi sebesar 14,3%. Hal ini sesuai pandangan dari teori Miti Krisdayanti bahwa media sosial adalah salah satu aspek yang memicu degradasi akhlak selain factor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan Masyarakat, pengaruh budaya asing, kurangnya pegangan terhadap agama.⁵¹

⁵¹ Miti Krisdayanti, "Degradasi Akhlak Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial," (Phd Thesis. Iain Bengkulu, 2021).

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan diatas, penulis memiliki saran pada beberapa pihak terkait:

a. Bagi siswa

Diharapkan untuk lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial *TikTok*, seperti pemilihan konten untuk dikonsumsi agar terhindar pada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri atau degradasi akhlak. Hindari juga trend tiktok yang kurang bermanfaat apalagi tren yang tidak sesuai dengan syariat islam, dan lebih mengatur waktu agar tidak terbuang hanya untuk bermain media sosial *TikTok*.

b. Bagi Madrasah Aliyah

Diharapkan dapat mengembangkan kebijakan sekolah untuk memberikan pemahaman akan penggunaan media sosial *TikTok* yang bijak terhadap siswi, dan pentingnya untuk lebih selektif dalam melihat konten-konten yang bermaian agar tidak terjadi degradasi akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ainussalma, Annisa. "Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan Ips Uin Jakarta)." Bs Thesis. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, And Ludovikus Bomans Wadu. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswi Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4.1 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Arini, Desti. "Penyuluhan Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Abdimas Universal*, 2020, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>
- Astuti, Anis Yuli. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur." Disertasi, IAIN Metro, 2017.
- Budi Darma, "*Statistika Penelitian menggunakan SPSS*," (Jakarta: Guepedia, 2021)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Departemen Agama Republic Indonesia. *Alquran Dan Terjemahan*. Bandung: Jabal Raudhatul Jannah, 2009.
- Depdiknas Ri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 852.
- Elvinaro, Ardianto, Komala Lukiati, And Siti Karlinah. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.

- Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* volume 7, No 1 (Januari, 2018)
- Haikal, Muhammad, Azmi Abu Bakar, "Ketentuan Pakaian Perempuan Menurut Fikih Dan Qanun Aceh," *Jurnal Ius Civile*, Vol 5, No 2, (Oktober 2021), <https://doi.org/10.35308/jic.v5i2.3104>
- Hasiholan, Togi Prima, Rezki Pratami, Umaimah Wahid, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19", *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2, 13 (Agustus, 2020), <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>
- Hidayati Eko Wahyu, Devi Anggraini "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No.2, September 2022.
- Indrawati Rafika, Eko Nuswantoro, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram serta Pengaruhnya Terhadap *Subjektive Well-Being* Siswi," *EMPATI - Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no.2 (2021).
- Khairuni, Nisa. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Kelas Viii Banda Aceh)." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2016), <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Khairunnisa, Khairunnisa. *Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2019.
- Krisdayanti, Miti. "Degradasi Akhlak Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial." Disertasi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Lickona, Thomas. *Education For character*. Terjemahan oleh Lita S. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Madhani Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Di Yogyakarta." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswi Studi Islam* 3.1 (2021), <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>

- Murtopo, Bahrun Ali , “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,” *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2, (2 Oktober 2017).
- Muzayanati, Apriliyanti, Sutrisno, Naila Husna Ramadhana, “Pengaruh Konten Tiktik Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi”, *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7 (Januari, 2022), <https://doi.org/10.21154/ibriez.v7i1.208>
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2.1 (2021).
- Nurchayani, Ida. ”blokir tiktok hanya sementara”. Juli, 4 2018. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/O/sorotanmedia>. Diakses 1 Juni 2023 pukul 09.30.
- Nurkarima, Nisa. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah Dan Akhlakul Madzmumah Siswi Di Sman 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/2018." Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2018.
- Rahmani, Thea, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rahmawati Desi, Joko Sarjono, Muhammad Fatchurrohman, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik, *Al’ulum Jurnal Pendidikan Islam*, vol.2, no.2, September 2022, <https://doi.org/10.54090/alulum.122>
- Rakhmat, Jalaliddin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Riyanto, Andi Dwi, “Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022,” di akses pada 22 Desember 2022 pukul 19.00 WIB,
- Silaen. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: In Media, 2014.
- Subiakto, Henry. *Komunikasi Politik, Media, Dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syawaludin, M. Ikhwanul Hakim, Muyassaroh Zaini, “Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di MA NW Lenek Tahun Pelajaran 2021-2022), *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No.1, (Januari 2022), <https://doi.org/10.51806/nahdlatain.v1i1.69>

Usmadi, “Pengujian Prasarat Analisi,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volum 7, No 1 (Maret, 2020).

Yonsa, Yuliana Febri Yornai, “Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa” *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol.2, No.1 (Juni 2020), [Http://Dx.Doii.Org/10.30742/Sv.V2i1.862](http://Dx.Doii.Org/10.30742/Sv.V2i1.862)


Yuhandra, Erga, Suwari Akhmaddhian, Anthon Fathanudien, Teten Tendiyanto, “Penyuluhan Hukum Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Sosial,” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01) 2021, <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4028>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

Kartu Konsultasi Skripsi

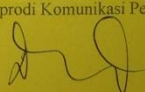

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
 Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdiainjember@hotmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rizqi Amalia Safien
NIM : D2019120
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Degradasi Akhlak

Dosen Pembimbing : Firdaus Dwi Cahyo Kurnawan, S.E., M.I. Kom

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	31-Mei-2023	mengerahkan surat + konsultasi judul	<i>[Signature]</i>
2	3-Juni-2023	Bimbingan Proposal bab I - III	<i>[Signature]</i>
3	9-Juni-2023	Bimbingan Proposal bab I - III	<i>[Signature]</i>
4	12-Juni-2023	Bimbingan Proposa - Acc	<i>[Signature]</i>
5	14-Juni-2023	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
6	7-September-2023	Bimbingan Skripsi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
7	22-September-2023	Bimbingan skripsi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
8	10-Oktober-2023	Bimbingan Skripsi Bab IV - V	<i>[Signature]</i>
9	30-Oktober-2023	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
 Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam

Mochammad Daud, S.Sos., M.Sos
 NIP. ~~197104132008012003~~
 197907212019111002

Lampiran 2:

Kisi-kisi instrument dampak intensitas penguana media sosial TikTok dan degradasi akhlak

Variabel	Indikator	Nomor item	jumlah
Penggunaan media sosial TikTok	Durasi	2,4	2
	Frekuensi	3,1	2
	Menambah pertemanan	5,6	2
	Menambah wawasan	7,8	2
	Mudah dalam mendapatkan informasi	11,12	2
	Megolah emosi	9,10	2
	Kurangnya waktu belajar	13,14	2
	Acuh terhadap lingkungan sekitar	15,16	2
	Kurangnya sopan santun	19,20	2
	Kejahatan dunia maya	17,18	2
Degradasi akhlak	Tidak menghormati figure otoritas	5,6	2
	Berbahasa tidak sopan	7,8	2
	Lingkungan keluarga	1,2	2
	Lingkungan sekolah	3,4	2
	Lingkungan Masyarakat	9,10	2
	Media sosial	13,14	2
	Pengaruh budaya asing	11,12	2
	Kurangnya pegangan terhadap agama	15,16,17	3
Jumlah			37

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3:

Angket dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap degradasi akhlak siswi kelas x madrasah Aliyah itmamunnajah pasongsongan sumenep

Nama :

Kelas : X

Petunjuk pengisian

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini.
2. Angket/kuesioner ini diberikan kepada 32 siswi MA Itmamunnajah kelas X tahun ajaran 2022/2023 sebagai responden yang sudah ditentukan untuk meneliti terkait skripsi mengenai Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Degradasi Akhlak.
3. Jawablah pernyataan dengan menggunakan tanda silang (√) pada jawaban yang dipilih.
4. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya bermain media sosial TikTok setiap hari.					
2.	aya bermain TikTok selama lebih dari 4 jam sehari.					
3.	Saya membuka TikTok lebih dari 4 kali sehari.					
4.	Saya tidak membatasi waktu untuk bermain TikTok dalam sehari.					
5.	Saya bermain media sosial TikTok hingga larut malam.					

6.	Saya lebih suka media sosial TikTok dari pada media sosial yang lain.					
7.	Saya pengguna aktif media sosial TikTok.					
8.	Saya sering mengunggah konten di media sosial TikTok.					
9.	Saya suka mengikuti hal yang lagi viral di media sosial TikTok.					
10.	Saya suka sharen konten yang viral di media sosial TikTok.					
11.	Saya menggerutu saat di tegur oleh orang tua ketika asik bermain media sosial TikTok.					
12.	Saya suka mengabaikan panggilan orang tua saat asik bermain media sosial TikTok.					
13.	saya tidak mengubris saat ditegur guru karena ketahuan menggunakan bahasa tidak sopan.					
14.	Saya sering menggunakan tren bahasa “kamu nanya” dengan teman-teman.					
15.	Saya sering menggunakan bahasa kamu nanya setiap saat					
16.	Saya merasa tidak ketinggalan zaman saat mengikuti tren bahasa kamu nanya.					
17.	Saya terbiasa menggunakan bahasa “kamu nanya” kepada siapapun lawan bicara.					
18.	Saya suka meniru tren fashion jilboob ala TikToker’s					
19.	Saya mengikuti tren fashion kebarat-baratan yang muncul di media sosial TikTok					
20.	Saya suka menggunakan pakaian jilboob karena lebih fashionable					

Lampiran 4: Tabulasi Data Asli Skala Penelitian Penggunaan Media Sosial TikTok dan Degradasi Akhlak

No Responden	penggunaan media sosial TikTok										TOTAL X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	
1	4	4	3	3	3	3	5	1	1	2	29
2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	24
3	4	4	3	3	2	4	3	5	4	5	37
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
5	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
6	1	2	2	3	1	3	1	4	1	1	19
7	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	30
8	5	2	3	3	3	3	3	3	3	4	32
9	3	1	1	5	3	3	3	4	4	4	31
10	1	4	2	5	4	3	4	5	1	4	33
11	3	3	3	4	1	3	3	5	3	3	31
12	4	3	3	3	1	3	3	5	4	3	32
13	4	3	2	4	3	3	5	3	3	3	33
14	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	30
15	4	5	4	4	1	1	1	3	3	3	29
16	3	2	2	4	3	1	1	3	4	3	26
17	3	1	2	4	1	4	4	3	3	3	28
18	4	2	3	3	3	5	3	1	3	4	31
19	4	2	3	4	1	3	3	3	3	4	30
20	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	30
21	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	42
22	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	12
23	4	2	4	3	4	4	3	3	3	5	35
24	4	2	3	3	1	3	4	3	3	5	31
25	3	2	3	3	1	3	5	4	3	3	30
26	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	36
27	3	2	2	3	3	4	1	5	1	5	29
28	4	3	3	3	1	4	3	5	3	4	33
29	5	2	3	3	1	3	1	3	3	3	27
30	3	2	2	3	3	3	1	2	1	3	23
31	3	1	3	1	1	3	3	3	3	4	25
32	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30

No responden	degradasi akhlak										TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	3	5	1	1	3	5	3	1	5	1	28
2	3	3	1	3	3	3	4	2	1	1	24
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	30
5	4	2	3	4	4	2	3	1	2	2	27
6	4	1	3	3	4	1	3	2	1	1	23
7	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	23
8	4	3	1	3	4	3	2	1	3	2	26
9	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	35
10	4	5	1	4	4	5	4	2	3	5	37
11	3	1	3	4	3	1	3	1	3	4	26
12	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	19
13	4	3	1	4	4	3	2	1	3	4	29
14	3	2	1	3	3	2	2	1	4	2	23
15	3	3	2	5	3	3	3	2	1	2	27
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	5	1	1	3	5	1	1	1	1	4	23
18	5	4	2	4	5	4	3	2	3	4	36
19	4	1	4	3	4	3	3	2	2	1	27
20	3	3	3	5	3	3	2	2	1	3	28
21	3	4	2	3	3	4	3	2	5	4	33
22	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	12
23	2	3	1	3	2	3	1	1	3	1	20
24	1	3	1	3	1	3	2	2	1	1	18
25	5	1	4	3	4	1	2	2	1	3	26
26	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	32
27	1	4	1	1	1	4	2	1	3	1	19
28	2	3	4	4	2	3	3	2	1	1	25
29	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30
30	4	3	3	3	4	3	4	2	1	1	28
31	4	5	4	3	4	5	4	2	3	3	37
32	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	32

Lampiran 5: Tabulasi Penggunaan Media Sosial TikTok dan Degradasi Akhlak
MSI (METHOD OF SUCCES INTERVAL)

Successive Interval		penggunaan media sosial TikTok								total
4	4	3	3	3	3	5	1	1	2	x
3,416	3,749	3,504	2,598	2,631	2,513	3,996	1,000	1,000	1,700	26
2,270	2,300	2,354	2,598	1,000	2,513	2,349	2,267	1,000	2,726	21
3,416	3,749	3,504	2,598	1,876	3,853	2,349	3,918	3,548	4,899	34
3,416	3,749	4,688	3,892	2,631	3,853	3,245	3,054	3,548	2,726	35
1,554	2,300	2,354	2,598	1,876	2,513	2,349	2,267	2,349	2,726	23
1,000	2,300	2,354	2,598	1,000	2,513	1,000	3,054	1,000	1,000	18
2,270	2,300	2,354	3,892	2,631	3,853	2,349	2,267	2,349	2,726	27
4,753	2,300	3,504	2,598	2,631	2,513	2,349	2,267	2,349	3,810	29
2,270	1,000	1,000	4,935	2,631	2,513	2,349	3,054	3,548	3,810	27
1,000	3,749	2,354	4,935	3,923	2,513	3,245	3,918	1,000	3,810	30
2,270	3,185	3,504	3,892	1,000	2,513	2,349	3,918	2,349	2,726	28
3,416	3,185	3,504	2,598	1,000	2,513	2,349	3,918	3,548	2,726	29
3,416	3,185	2,354	3,892	2,631	2,513	3,996	2,267	2,349	2,726	29
3,416	3,749	3,504	2,598	1,876	2,513	2,349	1,000	2,349	3,810	27
3,416	4,615	4,688	3,892	1,000	1,000	1,000	2,267	2,349	2,726	27
2,270	2,300	2,354	3,892	2,631	1,000	1,000	2,267	3,548	2,726	24
2,270	1,000	2,354	3,892	1,000	3,853	3,245	2,267	2,349	2,726	25
3,416	2,300	3,504	2,598	2,631	5,038	2,349	1,000	2,349	3,810	29
3,416	2,300	3,504	3,892	1,000	2,513	2,349	2,267	2,349	3,810	27
2,270	2,300	4,688	2,598	1,876	2,513	1,624	3,054	2,349	3,810	27
3,416	4,615	4,688	2,598	2,631	3,853	3,996	3,918	4,601	3,810	38
1,000	1,000	2,354	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,700	12
3,416	2,300	4,688	2,598	3,923	3,853	2,349	2,267	2,349	4,899	33
3,416	2,300	3,504	2,598	1,000	2,513	3,245	2,267	2,349	4,899	28
2,270	2,300	3,504	2,598	1,000	2,513	3,996	3,054	2,349	2,726	26
3,416	3,185	4,688	2,598	2,631	2,513	2,349	3,918	3,548	3,810	33
2,270	2,300	2,354	2,598	2,631	3,853	1,000	3,918	1,000	4,899	27
3,416	3,185	3,504	2,598	1,000	3,853	2,349	3,918	2,349	3,810	30
4,753	2,300	3,504	2,598	1,000	2,513	1,000	2,267	2,349	2,726	25
2,270	2,300	2,354	2,598	2,631	2,513	1,000	1,568	1,000	2,726	21
2,270	1,000	3,504	1,000	1,000	2,513	2,349	2,267	2,349	3,810	22
2,270	2,300	3,504	2,598	2,631	2,513	2,349	3,054	2,349	2,726	26

Succesive Interval		degradasi akhlak								total Y
3	5	1	1	3	5	3	1	5	1	
2,314	4,221	1,000	1,000	2,314	4,318	2,986	1,000	3,923	1,000	24
2,314	2,561	1,000	2,282	2,314	2,618	4,180	2,608	1,000	1,000	22
2,314	2,561	2,400	2,282	2,314	2,618	2,986	2,608	1,837	2,395	24
2,314	3,458	1,901	2,282	2,314	3,555	2,986	2,608	2,525	2,395	26
3,306	1,757	2,400	3,353	3,370	1,751	2,986	1,000	1,837	1,872	24
3,306	1,000	2,400	2,282	3,370	1,000	2,986	2,608	1,000	1,000	21
2,314	2,561	1,000	1,000	2,314	2,618	2,000	1,000	2,525	2,395	20
3,306	2,561	1,000	2,282	3,370	2,618	2,000	1,000	2,525	1,872	23
3,306	2,561	3,336	3,353	3,370	2,618	4,180	2,608	2,525	3,201	31
3,306	4,221	1,000	3,353	3,370	4,318	4,180	2,608	2,525	4,323	33
2,314	1,000	2,400	3,353	2,314	1,000	2,986	1,000	2,525	3,201	22
2,314	1,757	1,000	1,586	2,314	1,751	2,000	1,000	1,000	1,872	17
3,306	2,561	1,000	3,353	3,370	2,618	2,000	1,000	2,525	3,201	25
2,314	1,757	1,000	2,282	2,314	1,751	2,000	1,000	3,375	1,872	20
2,314	2,561	1,901	4,501	2,314	2,618	2,986	2,608	1,000	1,872	25
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	10
4,432	1,000	1,000	2,282	4,615	1,000	1,000	1,000	1,000	3,201	21
4,432	3,458	1,901	3,353	4,615	3,555	2,986	2,608	2,525	3,201	33
3,306	1,000	3,336	2,282	3,370	2,618	2,986	2,608	1,837	1,000	24
2,314	2,561	2,400	4,501	2,314	2,618	2,000	2,608	1,000	2,395	25
2,314	3,458	1,901	2,282	2,314	3,555	2,986	2,608	3,923	3,201	29
1,000	1,757	1,000	1,000	1,000	1,751	1,000	1,000	1,000	1,000	12
1,634	2,561	1,000	2,282	1,634	2,618	1,000	1,000	2,525	1,000	17
1,000	2,561	1,000	2,282	1,000	2,618	2,000	2,608	1,000	1,000	17
4,432	1,000	3,336	2,282	3,370	1,000	2,000	2,608	1,000	2,395	23
3,306	2,561	3,336	3,353	3,370	2,618	2,986	2,608	1,000	3,201	28
1,000	3,458	1,000	1,000	1,000	3,555	2,000	1,000	2,525	1,000	18
1,634	2,561	3,336	3,353	1,634	2,618	2,986	2,608	1,000	1,000	23
2,314	2,561	2,400	3,353	2,314	2,618	2,986	2,608	2,525	2,395	26
3,306	2,561	2,400	2,282	3,370	2,618	4,180	2,608	1,000	1,000	25
3,306	4,221	3,336	2,282	3,370	4,318	4,180	2,608	2,525	2,395	33
3,306	2,561	2,400	3,353	3,370	2,618	2,986	2,608	2,525	2,395	28

Lampiran 6: Hasil Olah Data

1. Hasil uji validitas

Hasil uji validitas penggunaan media sosial TikTok

No soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,349	0,594	Valid
2	0,349	0,578	Valid
3	0,349	0,536	Valid
4	0,349	0,420	Valid
5	0,349	0,424	Valid
6	0,349	0,539	Valid
7	0,349	0,589	Valid
8	0,349	0,505	Valid
9	0,349	0,662	Valid
10	0,349	0,581	Valid

Hasil uji validitas degradasi akhlak

No Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,349	0,690	Valid
2	0,349	0,546	Valid
3	0,349	0,487	Valid
4	0,349	0,613	Valid
5	0,349	0,716	Valid
6	0,349	0,575	Valid
7	0,349	0,745	Valid
8	0,349	0,567	Valid
9	0,349	0,425	Valid
10	0,349	0,673	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Sosial Tiktok DAN Degradasi Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	20

3. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18384306
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.101
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

4. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				
			F	Sig.
degradasi akhlak * penggunaan media sosial TikTok	Between Groups	(Combined)	1.421	.247
		Linearity	4.023	.062
		Deviation from Linearity	1.235	.340
	Within Groups			

5. Hasil uji Regresi Linier sederhana

Hasil Uji regresi linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.989	5.840		2.053	.049
	penggunaan media sosial TikTok	.480	.193	.414	2.488	.019

a. Dependent Variable: degradasi akhlak

6. Uji Determinasi

Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.143	5.976

a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial TikTok

Lampiran 7: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Amalia Safitri

NIM : D20191120

Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 November 2023

Saya yang menyatakan



Rizqi Amalia Safitri

NIM.D20191120


Lampiran 8: Jurnal Kegiatan


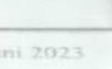
Jurnal kegiatan penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	18 juli 2023	Memberikan surat izin penelitian di Madrasah Aliyah Itmamunnajah
2	20 - 31 juli 2023	Menyebarkan angket dan mengelolanya, melakukan dokumentasi
3	1 agustus 2023	Selesai penelitian



Lampiran 9: surat permohonan izin penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mawardi No. 1 Mangrove, Jember, Jawa Pas 60136
Telp. (0321) 427000 Fax (0321) 427000 e-mail: info@uinkhas.ac.id
Website: <http://fakultas.dakwah.uinkhas.ac.id/>

No. : B.2072/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023 19 Juni 2023
 Tujuan : -
 : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rizqi Amalia Safitri
 NIM : D20191120
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : VIII (delapan)



Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.


Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Degradasi Akhlaq Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Lampiran 10: Surat selesai penelitian


LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH ALIYAH ITMAMUNNAJAH
 NSM : 131235290067 NPSN : 20584706
TERAKREDITASI (B)
Pasongsongan Sumenep Madura
Jln. K. Abu Bakar Siddiq Pasongsongan Sumenep e-mail : ma.itmamunnajah@yahoo.com/ma.itmamunnajah@gmail.co

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : Kk.29.13/MAI.67/PP.00.6/ 042 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep, menerangkan :

Nama : MASLAHATUL UMMAH, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah MA Itmamunnajah Pasongsongan
 Alamat Madrasah : Dsn. PAKOTAN DESA PASONGSONGAN SUMENEP

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :


Nama : RIZQI AMALIA SAFITRI
 NIM : D20191120
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : VII (delapan)

Telah selesai penelitian di MA Itmamunnajah Pasongsongan, selama 30 hari, terhitung mulai tanggal 17 Juli sampai 17 Agustus untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul Dampak Intentitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Degradasi Akhlak Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, dan dapat diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan mestinya.

Pasongsongan, 18 Agustus 2023

Kepala,


 Maslahatul Ummah, S.Pd.
 NIPY. 992700138

Lampiran 11: Dokumentasi Pembagian Koesioner

Dokumentasi 1.

Permohonan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep (17 Juli 2023)



Dokumentasi 2.

Kegiatan pembagian koesioner pada siswi kelas X Madrasah Aliyah Itmamunnajah Pasongsongan Sumenep untuk penelitian terkait dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap degradasi akhlak (13 Desember 2023)



BIODATA PENULIS

Nama : Rizqi Amalia Safitri
 NIM : D20191120
 Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Januari 2001
 Alamat : Dusun Benteng, RT 001/RW005, Desa Panaongan,
 Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep,
 Provinsi Jawa Timur
 Jurusan : Fakultas Dakwah
 Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Riwayat pendidikan : TK Pertiwi
 MI. Annajah
 Mts. Istikmalunnajah
 MA. 1 Annuqayah Putri
 S1 UIN KHAS Jember
 Pengalaman organisasi : Komunitas Perfilman (KOPER) Jember